

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan manusia dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, baik potensi intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual untuk menjadi pribadi yang berkarakter dan berdaya saing (Amaliyah & Rahmat, 2021). Dalam konteks ini, pendidikan memiliki tujuan yang tidak sekadar mentransfer pengetahuan (knowledge transfer), tetapi juga membentuk nilai-nilai moral, etika, dan kemampuan berpikir kritis agar individu mampu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungannya (Tajuddin Noor, 2018).

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran, tetapi juga didukung oleh berbagai komponen lain yang saling berkaitan, salah satunya adalah tenaga kependidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, tenaga kependidikan merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan memiliki tugas dalam bidang administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis yang mendukung berlangsungnya proses pendidikan (Amon L et al., 2021).

Selain itu, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan pentingnya profesionalisme sumber daya manusia pendidikan yang ditunjukkan melalui kompetensi, kualifikasi akademik, serta kemampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Meskipun regulasi tersebut secara khusus mengatur guru dan dosen, nilai profesionalisme yang terkandung di dalamnya juga menjadi landasan bagi

tenaga kependidikan untuk terus meningkatkan kompetensi dan kualitas pelayanan pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan tenaga kependidikan menjadi unsur penting dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang efektif, efisien, dan profesional (Adnin, 2022).

Salah satu bentuk peran strategis tenaga kependidikan terlihat dalam penyelenggaraan layanan administrasi pendidikan. Layanan administrasi merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan karena berfungsi mendukung kelancaran seluruh aktivitas pendidikan. Administrasi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pencatatan dan pengarsipan dokumen, tetapi juga mencakup pengelolaan data peserta didik, pelayanan surat-menyurat, penyusunan laporan, pengelolaan data akademik, penyediaan informasi, serta berbagai layanan administratif lainnya yang dibutuhkan oleh peserta didik, pendidik, maupun lembaga pendidikan. Dengan demikian, kualitas layanan administrasi menjadi salah satu indikator keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan. Layanan administrasi yang efektif dan efisien dapat meningkatkan kepuasan pengguna layanan serta mendukung terciptanya tata kelola pendidikan yang profesional, transparan, dan akuntabel.

Perkembangan zaman yang semakin kompleks dan dinamis membawa berbagai tantangan baru bagi dunia pendidikan, terutama dalam menghadapi transformasi teknologi digital. Abdillah dan Hamami (2021) menyatakan bahwa pendidikan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara lembaga pendidikan mengelola pembelajaran, administrasi, komunikasi, dan pelayanan publik. Dalam konteks ini, pendidikan dituntut untuk melakukan berbagai pembaruan agar mampu memberikan layanan yang lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan era digital.

Transformasi digital dalam pendidikan merupakan proses integrasi teknologi digital ke dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan. Integrasi tersebut tidak hanya mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga mencakup sistem administrasi dan tata kelola lembaga

pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital meliputi penggunaan platform pembelajaran daring, Learning Management System (LMS), media pembelajaran interaktif, serta berbagai sistem administrasi berbasis digital (Rahmawati & Nurachadija, 2023). Penguatan transformasi digital tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik yang memberikan landasan hukum bagi pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data dan penyelenggaraan layanan berbasis elektronik. Melalui regulasi tersebut, pengelolaan informasi secara digital di lembaga pendidikan memperoleh legitimasi hukum sehingga mendorong percepatan digitalisasi layanan administrasi pendidikan. Jika dikelola secara optimal, teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, transparansi, serta kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan (E. A. Nugroho, 2020).

Seiring berkembangnya teknologi informasi, sistem administrasi pendidikan mengalami perubahan yang signifikan dari sistem manual menuju sistem berbasis digital. Transformasi tersebut memungkinkan berbagai proses administrasi dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi. Digitalisasi administrasi memberikan kemudahan dalam penyimpanan data, pencarian dokumen, pengelolaan arsip, serta penyajian informasi secara real time. Selain itu, penggunaan sistem digital juga dapat meminimalkan kesalahan manusia (human error), mengurangi penggunaan kertas, mempercepat proses pelayanan, dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan data pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan tenaga kependidikan dalam mengoperasikan berbagai sistem administrasi digital menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Pentingnya transformasi digital dalam tata kelola pendidikan juga didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) menegaskan bahwa penyelenggaraan pemerintahan harus memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas layanan publik. Dalam bidang pendidikan, kebijakan tersebut diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mendorong pemanfaatan teknologi informasi dan

komunikasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi telah menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan di Indonesia (Emilio, 2022).

Dalam lingkungan madrasah, transformasi digital diwujudkan melalui berbagai sistem layanan berbasis teknologi yang dikembangkan oleh Kementerian Agama. Sistem Education Management Information System (EMIS) digunakan sebagai basis data pendidikan Islam yang memuat informasi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan kelembagaan madrasah. Simpatika digunakan untuk pengelolaan data pendidik dan tenaga kependidikan, sementara Rapor Digital Madrasah (RDM) digunakan dalam pengelolaan penilaian dan pelaporan hasil belajar peserta didik. Selain itu, tenaga kependidikan juga dituntut untuk menguasai penggunaan e-Kinerja, aplikasi perkantoran digital, penyimpanan berbasis cloud, serta berbagai sistem administrasi lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi digital tenaga kependidikan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan tata kelola madrasah berbasis digital.

Dalam menghadapi transformasi digital tersebut, kemampuan adaptasi dan inovasi menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh tenaga kependidikan. Adaptasi dapat dipahami sebagai kemampuan individu maupun organisasi untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan, termasuk perkembangan teknologi dan pola kerja baru (Azizi et al., 2024). Adaptasi menuntut fleksibilitas dalam berpikir, bersikap, dan bertindak agar mampu merespons perubahan yang terjadi. Sementara itu, inovasi merupakan proses pengembangan gagasan, metode, atau sistem baru yang bertujuan meningkatkan kualitas dan efektivitas suatu organisasi (Rahmawati & Nurachadija, 2023). Adaptasi dan inovasi menjadi dua konsep yang saling berkaitan karena kemampuan beradaptasi akan mendorong munculnya inovasi dalam pelaksanaan tugas dan pelayanan.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses transformasi digital pada layanan administrasi pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan kompetensi digital sumber daya manusia, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, serta kendala teknis pada sistem yang digunakan. Kondisi

tersebut menyebabkan proses adaptasi terhadap teknologi digital tidak selalu berjalan secara optimal. Oleh karena itu, kemampuan adaptasi dan inovasi tenaga kependidikan menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi layanan administrasi berbasis digital.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam juga dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi digital tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi karakteristiknya. Digitalisasi layanan administrasi di madrasah tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga mendukung terciptanya pelayanan yang lebih cepat, tepat, transparan, dan akuntabel. Oleh karena itu, tenaga kependidikan di madrasah perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan sistem kerja berbasis digital sekaligus mampu mengembangkan inovasi yang mendukung peningkatan kualitas layanan administrasi.

MAN 2 Majalengka merupakan salah satu madrasah aliyah negeri yang telah mengimplementasikan berbagai sistem layanan administrasi berbasis digital dalam pengelolaan lembaga. Madrasah ini telah memanfaatkan EMIS, Simpatika, RDM, e-Kinerja, serta berbagai aplikasi pendukung administrasi lainnya dalam mendukung pelayanan kepada peserta didik dan pengelolaan kelembagaan. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa proses adaptasi dan inovasi digital tenaga kependidikan belum sepenuhnya berjalan optimal. Pada bidang Tata Usaha (TU), masih terdapat tenaga administrasi yang belum sepenuhnya menguasai sistem pengelolaan data berbasis digital. Akibatnya, beberapa layanan administrasi masih dilaksanakan secara manual sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses pengarsipan dokumen, pengolahan data peserta didik, pelayanan surat-menyurat, penyusunan laporan administrasi, serta pengelolaan data akademik.

Selain itu, masih ditemukan berbagai kendala lain seperti keterbatasan perangkat pendukung, gangguan jaringan internet, perubahan sistem aplikasi yang terus berkembang, serta perbedaan kemampuan digital antar tenaga kependidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital di lingkungan MAN 2 Majalengka belum sepenuhnya berjalan efektif karena

belum seluruh tenaga kependidikan memiliki kemampuan adaptasi dan inovasi yang memadai. Dampaknya terlihat pada efektivitas layanan administrasi yang belum optimal, khususnya dalam pengelolaan data peserta didik, pengarsipan dokumen, pelayanan surat-menyurat, pengelolaan data akademik, dan penyediaan informasi administrasi secara cepat dan akurat.

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir telah membahas transformasi digital di bidang pendidikan, terutama terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji adaptasi dan inovasi digital tenaga kependidikan dalam meningkatkan layanan administrasi masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada guru sebagai pelaksana pembelajaran, sementara tenaga kependidikan sebagai pelaksana layanan administrasi belum banyak mendapat perhatian. Padahal, keberhasilan transformasi digital di lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas layanan administrasi yang mendukung seluruh aktivitas pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini menjadi penting karena transformasi digital telah menjadi tuntutan yang tidak dapat dihindari dalam tata kelola pendidikan modern. Keberhasilan implementasi sistem digital di madrasah tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan tenaga kependidikan dalam beradaptasi dan berinovasi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana tenaga kependidikan di MAN 2 Majalengka melakukan proses adaptasi dan inovasi digital dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut, serta implikasinya terhadap efektivitas layanan administrasi madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji adaptasi dan inovasi digital tenaga kependidikan dalam meningkatkan layanan administrasi di MAN 2 Majalengka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian Manajemen Pendidikan Islam, sekaligus menjadi bahan pertimbangan praktis bagi madrasah

dalam merumuskan strategi penguatan kompetensi tenaga kependidikan guna mewujudkan layanan administrasi yang efektif, efisien, dan berbasis digital.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi dalam konteks adaptasi dan inovasi tenaga pendidikan terhadap integrasi teknologi digital di MAN 2 Majalengka, antara lain sebagai berikut:

- 1) Belum optimalnya kemampuan adaptasi tenaga kependidikan terhadap perkembangan teknologi digital.
- 2) Rendahnya inovasi dalam penerapan teknologi digital di lingkungan Pendidikan.
- 3) Kurangnya kompetensi beberapa tenaga kependidikan dalam memanfaatkan teknologi untuk pelayanan siswa.
- 4) Terbatasnya kemampuan tenaga Tata Usaha dalam mengoperasikan sistem administrasi berbasis daring.
- 5) Belum adanya sistem kolaborasi terpadu antar tenaga pendidikan dalam integrasi teknologi digital.
- 6) Kurangnya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan terkait penguasaan teknologi digital di lingkungan sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai adaptasi dan inovasi tenaga kependidikan di MAN 2 Majalengka dalam mengintegrasikan teknologi digital untuk meningkatkan pelayanan siswa. Fokus penelitian mencakup kemampuan tenaga pendidikan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi serta inovasi yang dilakukan dalam layanan administrasi.

Penelitian ini tidak menyoroti siswa sebagai subjek utama, melainkan menempatkan mereka sebagai penerima manfaat dari hasil adaptasi dan inovasi tersebut. Selain itu, penelitian hanya berfokus pada konteks MAN 2 Majalengka dan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, sehingga hasilnya bersifat deskriptif dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke lembaga pendidikan lainnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa poin sebagai berikut:

- 1) Bagaimana bentuk adaptasi yang dilakukan oleh tenaga kependidikan di MAN 2 Majalengka?
- 2) Bagaimana bentuk inovasi yang diterapkan oleh tenaga kependidikan di MAN 2 Majalengka?
- 3) Bagaimana hasil adaptasi dan inovasi tenaga kependidikan yang ditemukan di MAN 2 Majalengka?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis bentuk-bentuk adaptasi yang dilakukan oleh tenaga kependidikan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan lingkungan pendidikan di MAN 2 Majalengka.
- 2) Menganalisis bentuk-bentuk inovasi yang diterapkan oleh tenaga kependidikan dalam mendukung efektivitas pelayanan administrasi di MAN 2 Majalengka
- 3) Menganalisis hasil adaptasi dan inovasi tenaga kependidikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan administrasi di MAN 2 Majalengka.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, penulis juga memberikan memberikan manfaat terhadap penelitian yang tertuang ke dalam beberapa aspek yang dituju, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan adaptasi dan inovasi tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi di lembaga pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi MAN 2 Majalengka

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak madrasah dalam mengembangkan kemampuan adaptasi dan inovasi tenaga kependidikan guna meningkatkan kualitas pelayanan administrasi yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

b. Bagi Tenaga Kependidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya adaptasi dan inovasi dalam pelaksanaan tugas administrasi, sehingga dapat mendorong peningkatan kompetensi, profesionalisme, dan kualitas pelayanan kepada seluruh warga madrasah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam memahami implementasi adaptasi dan inovasi tenaga kependidikan serta penerapan teori manajemen pendidikan dalam konteks nyata di lingkungan madrasah.